

CARA BELAJAR MAHASISWA BERPRESTASI

Zulparis

PGSD STKIP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

zulparis1@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to explore how and learning strategies of students who excel in higher education, this type of research is qualitative with a narrative approach. The participants in this study were students who had achievements on campus and amounted to 2 people, in the research the tools to multiply data were interviews and documentation. The results of this study are success in learning, one of which can be influenced by the duration of learning and concentration in learning will increase if the lecturer or the material presented is interesting and contextual based. The study schedule that is applied in daily life from the past until now is not through hours in front of the lesson but always uses study time when really ready to learn.

Keywords: Cara Belajar, Mahasiswa Berprestasi

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengali bagaimana cara dan strategi belajar mahasiswa yang berprestasi di perguruan tinggi, jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan naratif. Yang menjadi partisipan pada penelitian ini mahasiswa yang mempunyai prestasi di kampus dan berjumlah 2 orang, pada penelitian alat untuk mengali data adalah dengan wawancara dan dukumentasi. Hasil penelitian ini adalah keberhasilan dalam belajar salah satunya dapat dipengaruhi oleh durasi belajar dan kosentrasi dalam belajar akan meningkat jika dosen atau sajian materi yang disajikan menarik dan berbasis kontekstual. Jadwal belajar yang di terapkan dalam keseharian dari dulu sampai sekarang bukan melalui berjam-jam didepan pelajaran akan tetapi selalu menggunakan waktu belajar disaat memang benar-benar siap untuk belajar

Kata Kunci: Cara Belajar, Mahasiswa Berprestasi

A. Pendahuluan

Dalam Pendidikan sering diketahui bahwa mahasiswa yang mempunyai cara belajar yang terstruktur dengan baik maka akan memperoleh nilai yang baik. Begitu pula sebaliknya mahasiswa yang cara belajarnya tidak teratur secara sistematis, maka ia akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan bahkan bisa dibilang

tidak memuaskan. Irham, M dan Wiyani, N.A (2013:124) belajar adalah “proses yang dilakukan oleh individu siswa untuk memperoleh informasi, pengetahuan-pengetahuan baru, ataupun keterampilan dari lingkungan sekitarnya. Seperti diketahui, belajar itu sangat kompleks. Belum diketahui segala seluk beluknya. Hasil belajar dipengaruhi oleh

berbagai faktor. Kecakapan dan ketangkasan berbeda secara individual. Walaupun demikian kita dapat membantu siswa dengan memberi petunjuk-petunjuk umum tentang cara-cara belajar yang efisien. Ini tidak berarti bahwa mengenal petunjuk-petunjuk itu dengan sendirinya akan menjamin sukses siswa.

Sukses hanya tercapai berkat usaha keras. Tanpa usaha tak akan tercapai sesuatu. Disamping memberi petunjuk tentang cara-cara belajar, baik pula siswa diawasi dan dibimbing sewaktu mereka belajar. Hasilnya lebih baik lagi kalau cara-cara belajar dipraktekkan dalam tiap pelajaran yang diberikan.

Oemar Hamalik, (2008: 10) mengemukakan bahwa "seseorang yang ingin berhasil dalam belajar hendaknya mempunyai sikap serta kebiasaan belajaryang baik karena prestasi belajar yang baik dapat diperoleh melalui proses belajar yang baik" Jika memiliki cara belajar yang baik maka setiap usaha belajar akan memberikan hasil yang baik juga. Kebiasaan yang baik haruslah ditanamkan dan dikembangkan disetiap siswa.

Cara-cara dalam belajar bukan sesuatu yang sudah ada, tetapi sesuatu yang harus dibuat. Jika cara belajar siswa tidak sesuai atau kurang tepat maka akan mendapat hasil yang tidak optimal dan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut. Slameto (2010: 82) "metode adalah cara

atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naratif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrument pertama dimana peneliti akan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada partisipan penelitian. Adapun partisipan pada penelitian ini adalah mahasiswa perguruan tinggi negeri di Banjarmasin yang berprestasi di bidang akademik yang berjumlah dua orang. Teknik penggalan data atau biasa disebut teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik penggalan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. pedoman yang hanya merupakan garis-garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis naratif. Analisis naratif merupakan salah satu cara untuk memperoleh hasil penelitian yang relevan dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam

menganalisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Jadwal Belajar

Penentuan jadwal belajar dengan disiplin akan mencapai hasil belajar yang baik. Hal ini sejalan dengan (Febrianti & Rachmawati, 2018) menyatakan disiplin untuk belajar dan memiliki jadwal belajar serta mengumpulkan tugas tepat waktu akan meningkatkan hasil belajar. Belajar yang diterapkan disaat sedang ingin mengikuti ujian yaitu waktu efektifnya pada pukul 20.00 malam sampai hampir menjelang tidur, selanjutnya istirahat untuk me refresh kembali pikiran, lalu setelah itu kembali belajar di waktu menjelang subuh hari. Pribadi, Yunus (2016) penyusunan jadwal belajar adalah penyusutan ketersediaan waktu belajar dan efektifitas pelaksanaan kegiatan belajar memilih waktu-waktu tersebut sebagai jadwal belajar dikarenakan pada jam-jam tersebut lebih konsentrasi terhadap apa yang baca maupun yang kerjakan, di waktu-waktu tersebut juga aktivitas dengan keluarga dan lingkungan sekitar sedikit menurun. Media yang lebih biasa gunakan untuk belajar adalah youtube, dimana dari youtube bisa belajar banyak tentang dunia luar.

Hadi (2007) Media internet mempunyai kemampuan menghadirkan multimedia, salah satunya materi audio visual. Sehingga isubroadcast audio live (radio online) dalam dunia ke radioan yang semakin modern menjadi mengemuka.

2. Lama Waktu Untuk Belajar

Keberhasilan dalam belajar salah satunya dapat dipengaruhi oleh durasi belajar. Sari (2019:149) durasi belajar antara satu dengan yang lain pasti tidak sama bergantung pada situasi keadaan dirumah dan bagaimana pembimbingan orang tua dalam mengatur durasi belajar anak. Cara yang menyenangkan dan akan memberi jeda sedikit jika saya rasa lelah, karena jika memaksakan belajar ketika kurang bisa menerima materi maka hasil belajar akan sia-sia. Sesuai dengan hukum jost tentang belajar, 30 menit 2 kali sehari selama 6 hari lebih baik dan produktif dari pada sekali belajar selama 6 jam (360 menit) tanpa berhenti, maka akan memaksimalkan cara belajar dengan mengutamakan kualitas dibandingkan kuantitas.

Selain itu juga, Puspasri,dkk (2018) aspek kegiatan belajar yang dapat berdampak positif atau negatif pada hasil akademik mahasiswa tergantung bagaimana mahasiswa dapat mengatur waktu pada jadwal perkuliahan untuk mengefisienkan waktu belajar

3. Fokus dalam Belajar

Konsentrasi dalam belajar akan meningkat jika dosen atau sajian materi yang disajikan menarik dan berbasis kontekstual. Hal ini sejalan dengan Setyani & Ismah (2018:75) menyatakan Pemusatan perhatian tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Kadang kadang apa yang terlihat melalui aktivitas seseorang belum tentu sejalan dengan apa yang sesungguhnya diperoleh individu

tersebut pikirkan. Berdasarkan kemampuan optimal otak manusia menyerap pelajaran hanya 20 menit pertama. Setelah itu kemampuannya menurun.

Hal itu diungkapkan Direktur Pusat Neurosains Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka (Uhamka) dr Rizki Edmi Edison PhD pada seminar bertema Strategi Pembelajaran Berbasis Neurosains di Uhamka Jakarta, Sabtu (10/9).

Hal itu tentu sering sekali rasakan, cepat bosan, cepat mengantuk, kadang juga saya ingin menyerah dengan apa yang ingin saya pelajari, lalu dikarenakan penyebab-penyebab yang telah ketahui dalam diri dan juga membaca penjelasan para ahli tersebut, maka berinisiatif memberikan treatment khusus dalam cara belajar yaitu menggunakan metode SAVI (Somatic, Auditory, Visually, Intellectually) sehingga bisa mengeksplor lebih lama lagi cara belajar, hal tersebut terbukti diwaktu jam mata pelajaran di sekolah dulu maupun setelah memasuki perguruan tinggi, akan memiliki fokus yang tinggi dalam memahami materi selagi penyampaian materinya atau cara menangkap materi nya menggunakan cara-cara yang memang khusus untuk diri sendiri dalam memahami materi, terlebih juga jika penyampaian materi menggunakan media-media yang unik serta asik, maka akan membah lama ke fokus an dalam memahami suatu materi yang akan dipelajari

4. Menggunakan media pada saat belajar

Menggunakan media adalah senjata paling ampuh dalam memahami suatu pembelajaran, Dengan menggunakan media belajar apalagi melibatkan ke aktif dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh. hal yang melatar belakangi menggunakan media pada setiap pembelajaran dilihat dari kerucut pengalaman menurut Edgar dale (Sari P 2019:61) menyebutkan kategori pengalaman sebagai berikut (1) pengalaman langsung (2) pengalaman yang dibuat-buat, (3) partisipasi dramatis, (4) demonstrasi, (5) Kunjungan lapangan, (6) pameran, (7) gambar bergerak (8) rekaman radio, gambar diam (audio dengan visual gambar) (9) simbol visual, (10) simbol verbal. Kerucut pengalaman yang diperoleh dalam menggunakan media dari paling awal konkret (di bagian paling bawah) hingga paling abstrak (di bagian paling bawah). Dengan konsep kerucut pengalaman ini selama proses pembelajaran jika disadari terlihat sederhana namun akan memberikan *Feedback* yang bagus sehingga mampu mengoptimalkan proses pembelajaran dan akan meningkatkan prestasi belajar.

5. Belajar tidak sambil mendengarkan music

Belajar sambil mendengarkan musik tidak dapat menyerap materi pelajaran mereka dengan maksimal, terutama musik dengan lirik, membuat otak kita berjuang keras untuk memproses lirik musik yang sedang kita dengarkan, sekaligus

berusaha fokus pada materi pelajaran yang sedang kita pelajari.

Pribadi, Marzuki, Kaswari (2018) Musik memiliki manfaat seperti meningkatkan suasana hati menjadi lebih baik, membantu lebih fokus, kesehatan mental yang lebih baik, menghilangkan stres, dan lain sebagainya. Kecenderungan belajar di tempat yang tertutup karena sangat menyukai belajar ketika sendiri dengan tenang. Oleh karena itu, penggunaan musik ini juga terbilang menyesuaikan dengan keadaan, dimana dalam keadaan yang memang memerlukan ketenangan lebih maka akan menggunakan instrumen musik saja, tetapi jika saya memerlukan fokus yang lebih besar dalam memahami suatu pembelajaran maka akan benar-benar menginginkan keheningan didalam sebuah ruangan saat proses saya memahami suatu materi yang akan dipelajari tersebut

6. Belajar di tempat tertutup

Kecenderungan belajar di tempat yang tertutup karena sangat menyukai belajar ketika sendiri dengan tenang. Namun tidak keberatan belajar di tempat terbuka ketika ada pembelajaran berbasis masalah. Karena pembelajaran berbasis masalah perlu adanya diskusi dengan teman dan saling bertukar pikiran sehingga memunculkan berbagai macam persepsi dari teman teman. Informasi yang ditemukan dikampus akan dapat dihubungkan dengan keadaan sebenarnya. Hal ini sejalan Susetyo, Sumarmi, & Astina, (2017:1669) siswa sebagai subjek belajar dapat menginternalisasi konsep melalui

pengetahuan sebelumnya dan informasi yang didapatkan. Merupakan seorang yang bersifat introvert, dimana kepribadian introvert adalah individu yang memiliki karakteristik yang berlawanan dengan tipe kepribadian ekstrovert, yang cenderung pendiam, pasif, tidak mudah bergaul, teliti, pesimis, tenang dan terkontrol (Feist & Feist, 2010). Secara umum, individu yang tergolong introvert akan lebih berorientasi pada stimulus internal dibandingkan dengan individu yang tergolong ekstrovert. Individu yang tergolong introvert akan lebih memperhatikan pikiran, suasana hati dan reaksi-reaksi yang terjadi dalam diri mereka.

D. Kesimpulan

Pada penelitian ini dapat disimpulkan berdasarkan data-data yang sudah didapatkan bahwa keberhasilan dalam belajar salah satunya dapat dipengaruhi oleh durasi belajar dan konsentrasi dalam belajar akan meningkat jika dosen atau sajian materi yang disajikan menarik dan berbasis kontekstual. Jadwal belajar yang diterapkan dalam keseharian dari dulu sampai sekarang bukan melalui berjam-jam di depan pelajaran akan tetapi selalu menggunakan waktu belajar disaat memang benar-benar siap untuk belajar. Tetapi jika dalam keadaan senggang maka akan belajar selama kurang lebih 30 menit sehari, dimana dalam waktu 30 menit itu saya mempelajari hal-hal baru yang temukan baik dari dalam buku, dari media sosial, dari lingkungan sekitar dan darimana pun tempat sumber ilmu tersebut datang. Oleh karena itu penggunaan media didalam suatu proses pembelajaran terbilang sangat diperlukan untuk

mensinkronkan antara informasi yang didapat dengan apa yang kita pikirkan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Irham, M dan Wiyani, N. A. (2013). Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran. Jogjakarta: AR-RUZ MEDIA.
- Hamalik, O. (2001). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Majid, A. (2013). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Gepdikbud. (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional: Balai Pustaka
- Dariyo, Agoes. 2013. Dasar-Dasar Pedagogi Modern. Jakarta: PT INDEKS.
- Sanjaya. Wina. 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaru Hasil Belajar. Preetanada: Jakarta
- Sutratinah Tirtonegoro. 2001. Anak Super Normal dan Program Pendidikannya. Jakarta: Bina Aksara.
- Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- A.M. Sardiman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. PT Rajagrafindo: Jakarta

Jurnal :

- Pribadi, A., & Yunus, M. (2016). Penyusunan Jadwal Belajar Sekolah Menengah Yang Efektif Memanfaatkan Komputerisasi Simulasi. *Sentia* 2016, 8(1)
- Lestari, I. (2015). Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar

matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2).

- Hadi, I. P. (2007). Khalayak Maya Dalam Media Online: Studi Reception Analysis Tentang Interaktivitas Pada Teks Suara Surabaya. *Net. Scriptura*, 1(2).
- Demak, I. P. K., Mansur, S. R., Hutasoit, G. A., & Sulistiana, R. Manajemen Waktu Belajar Mahasiswa Program Studi Kedokteran Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Di Universitas Tadulako. *Medika Tadulako: Jurnal Ilmiah Kedokteran Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, 5(2), 32-45.
- Priadi, A., Marzuki, M., & Kaswari, K. Pengaruh Media Musik Instrumental Terhadap Keterampilan Membaca Puisi Kelas V Sds Al-Madani Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(1).
- Azizah, & Sulis, N. (2015). Peningkatan Kosentrasi Belajar IPA Melalui Mind Mapping Siswa Kelas V SDN Jomblangan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1-13.
- Febrianti, L., & Rachmawati, L. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 71.
- Marpaung, J. (2015). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kopasta*, 84.
- Sari, B. T. (2019). Pengaruh Durasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 Ledok 006 Salatiga. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 149.
- Sari, P. (2019). Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dan

Pengalaman Gaya Belajar Untuk Memilih Media Yang Tepat Dalam Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 61.

Setyani, M. R., & Ismah. (2018). Analisis Tingkat Konsentarsi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar. *Prosiding SENAMKU* (p. 75). Yogyakarta: Universitas Muhamadiyah Yogyakarta.

Susetyo, B. B., Sumarmi, & Astina, I. K. (2017). Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Outdoor Adventure Education Terhadap Kecerdasan Spasial. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1669.

.